Waduk Pidekso Wonogiri Berpotensi Picu Banjir

WONOGIRI (KR) - Pihak Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS), Selasa (16/2), menggelar sosialisasi dampak Waduk Pidekso Giriwoyo Wonogiri. Waduk yang kini dalam pengerjaan berpotensi memicu terjadinya bencana alam seperti banjir akibat genangan air, rembesan air hingga kerusakan bangunan. Kasi Bendungan BBWSBS, Khoirul Murod di Ruang Girimanik komplek Setda Wonogiri, menyebutkan sedikitnya ada empat kecamatan yang bisa tergenang jika ada limpahan air dari Waduk Pidekso. Limpahan terjadi jika ada *over topping* atau air yang melimpas keluar melebihi guling tanggulnya. Untuk potensi terjadinya banjir ini, harus dibuatkan *spillway* sebagai pintu pelimpas air," ungkapnya.

Potensi selanjutnya, lanjut Khoirul Murod, ada kemungkinan rembesan air dari badan waduk. Hal ini mengingat tanggul waduk yang terbuat dari tanah. "Solusi atas potensi rembesan adalah inspeksi ke seluruh waduk. Ada inspeksi harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya," tandasnya. Waduk yang hingga kini masih dalam proses pembangunan itu dinilai bisa rusak ketika ada gempa bumi berskala besar. Untuk gempa 7 skala Ritcher masih dianggap aman bagi waduk. Setelah ada gempa bumi, seharusnya petugas melakukan inspeksi. Jika ada retakan, segera ditindaklanjuti," kata Khoirul. Disinggung soal banyaknya potensi bencana, Khoirul Murod menegaskan, masyarakat harus *care* atau peduli. Jika ada aliran yang lebih besar dari biasanya, harus segera melapor ke petugas. "Progres pembangunan Waduk Pidekso saat ini sudah mencapai sekitar 56,4 persen. Kemungkinan pembangunan selesai pada 2023, sedangkan usia pakai waduk diperkirakan 50 tahun," jelasnya. **(Dsh)**

Sungai Juwana Perlu Normalisasi

PATI (KR) - Banjir di Kabupaten Pati mengakibatkan 46 desa yang berada di 6 kecamatan dikepung banjir. Namun sejak awal pekan ini genangan air turun karena hujan mulai reda. Meskipun demikian, Bupati Haryanto tetap mendesak pemerintah pusat segera menuntaskan normalisasi Sungai Juwana untuk mengurangi banjir. Menurutnya, untuk meminimalisir banjir yang terjadi setiap musim hujan di Pati, pemerintah pusat maupun Pemprov Jateng bisa membantu normalisasi Sungai Juwana. "Kalau dikasih program sepotong-sepotong, justru kami khawatir tidak bisa selesai, karena sungai Juwana menampung pembuangan 26 anak sungai. Banjir di Kudus, Grobogan dan daerah lainnya sudah surut, tetapi banjir Pati belum bisa surut," tandas Haryanto.

Terkait banjir, Pengurus Pusat Notaris Muslim Indonesia (PP NMI) setiap hari mengirim bantuan untuk korban banjir di Pati. Koordinator Pengabdian Masyarakat PP NMI, AB Purwanto SH MKn mengatakan pihaknya akan terus memberikan bantuan sepanjang masih ada korban banjir yang membutuhkan. "Dana bersumber dari iuran notaris muslim se-Indonesia," jelasnya. **(Cuk)**

BANYAK TRUK LANGGAR ATURAN TONASE

530 Km Jalan di Karanganyar Rusak

KARANGANYAR (KR) - Sekitar 530.02 kilometer dari total 1.046,51 kilometer jalan di bawah kewenangan Pemkab Karanganyar rusak ringan hingga berat. Salah satu penyebabnya, tidak ada tindakan tegas terhadap truk-truk bermuatan melebihi ketentuan.

Kabid Bina Marga DPU-PR Karanganyar, Margono mengakui kewenangan perbaikan jalan rusak memang ada di DPU. Namun penertiban kendaraan yang melakukan pelanggaran tonase ada di LLAJ. "Kami tidak punya kewenangan meenertibkan truk yang menyalahi aturan tonase," ungkapnya, Selasa (16/2).

Ia menyebut kendaraan yang sering melanggar ketentuan tonase di antaranya truk tanki air bersih yang melintasi wilayah Ngargoyoso dan Jenawi. Kerusakan aspal menjadi pemandangan biasa di area yang dilintasi kendaraan tersebut.

"Aspalnya bergeser sopir mengerem kendaraan. Untuk mengatasi kerusakan jalan tersebut, yang dilakukan Bina Marga Karanganyar hanya melakukan tambal sulam oleh UPT DPU Kecamatan.

Terpisah, Kasi Lalu Lintas Dishub PKP Karanganyar, Bambang Prasetyo tidak memungkiri banyak pelanggar tonase lolos dari pengawasan petugas. Ia menyebut regulasi kurang menegaskan ranah penindakannya.

Selain itu, sarana prasarana penindakan juga kurang layak. "Untuk bisa menindak pelanggaran tonase, harus ada jembatan timbang atau minimal timbangan portabel," jelasnya.

Menurutnya, kewenangan pengelolaan jembatan timbang dari provinsi sudah diambil alih pusat. "Kami tidak punya jeembatan portabel, Dinas Perhubungan Provinsi juga hanya punya tiga atau empat unit. Itupun mobilitasnya dibagi untuk 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah," ungkap Bambang.

Secara kasat mata truk-truk pengangkut galian C dan jualan air bersih melanggar aturan tonase. Ia menyontohkan, truk pengangkut air selalu mengisi penuh muatan sampai 7 ton dari berat ideal 4 ton.

Namun belum ada regulasi, mana saja truk yang boleh lewat dan tidak boleh lewat. Bahkan embrio penataan rute truk di Subosukowonosraten belum disepakati.

Meski demikian, perbaikan jalan di kawasan industri sudah menyesuaikan lalu lintas truk, misalnya di Dagen Jaten yang memiliki jalan berlapis beton. **(Lim)**

KR-Abdul Alim

Perbaikan tambal sulam jalan di Mojogedang Karanganyar.

DI KABUPATEN MAGELANG

MDMC dan BPBD Buka Akses Jalan

KR-Dok. MDMC Bandongan

Gotong royong membuka akses jalan di Desa Ketangi.

MUNGKID (KR) - Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang dan warga membuka akses jalan yang tertutup longsor di Desa Ketangi Kecamatan Kaliangkrik.

BPBD, MDMC dan warga berhasil membuka akses jalan dalam kegiatan gotong rotong. Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Temanggung, Edy Susanto mengatakan tanah longsor terjadi di Dusun Banaran Desa Ketangi Kecamatan Kaliangkrik, Senin (16/2) sekitar pukul 15.00 WIB akibat hujan.

"Tebing setinggi 15 meter dan panjang 10 meter longsor, menutup jalan penghubung Desa Balekerto Kaliangkrik dengan Kecamatan Tempuran. Tidak ada korban jiwa dan luka pada kejadian itu. Setelah akses nerhasil dibuka, warga tidak lagi harus memutar, meski tetap harus hati-hati sebab jalan licin dan kemungkinan adanya potensi longsor susulan," kata Edy Susanto, Selasa (16/2) lalu.

Anggota MDMC, Taufik juga mengatakan pihaknya terlibat membuka akses jalan di Kaliangkrik akses jalan tersebut memang sangat diperlukan warga sekitar.

"Kami terlibat dalam operasi kemanusiaan untuk penanganan bencana. Selain tenaga, kami juga juga mengerahkan tim medis dan mobil ambulan untuk merawat warga yang terluka atau membawanya ke rumah sakit, serta menyalurkan bantuan sembako," ungkapnya. **(Osy)**

HUKUM

SETELAH TIGA HARI DILAKUKAN PENCARIAN

Warga Dumpoh Ditemukan Tewas di Bligo

KR-M Thoha

Jenazah diturunkan dari ambulans yang membawanya dari RSU Muntilan, Selasa tengah malam.

MAGELANG (KR) - Setelah 3 hari dilakukan pencarian, baik di lokasi kejadian di wilayah Kampung Dumpoh Kelurahan Potrobangsan Kota Magelang maupun pencarian dengan penyusuran dari pintu air aliran Kali Bening, Muhamad Bintang S (18) warga Kampung Dumpoh Potrobangsan, ditemukan dalam kondisi meninggal dunia, Selasa (16/2) sore.

Hal ini dibenarkan Kapolsek Ngluwar, Iptu Gembong Ardiyanto SH. Dikatakan, Selasa sore sekitar pukul 17.15 memperoleh informasi dari masyarakat mengenai penemuan mayat laki-laki dalam posisi tertelungkup di aliran Kali Progo masuk wilayah Dusun Gagan Desa Bligo Ngluwar Kabupaten Magelang.

Mayat tersebut kemudian dibawa ke RSUD Muntilan. Dari hasil pemeriksaan tim medis, diketahui mayat laki-laki tersebut adalah Muhamad Bintang S (18) warga Kampung Dumpoh, yang terjerembab di pintu air aliran Kali Bening saat mencari ikan, Minggu (14/2) sore.

Sementara itu, warga Gandukulon Desa Gondangwinangun Ngadirejo Temanggung diributkan dengan bau tidak sedap yang berasal dari sebuah rumah di pemukiman yang berada di lereng gunung Sindoro tersebut, Selasa (16/2).

Warga berusaha mencari asal bau dengan masuk rumah milik Gito (69) yang selama ini hidup sendiri. Rupanya, bau menyengat itu berasal dari Gito yang mulai membusuk. Diduga ia meninggal tiga hari sebelumnya. Terakhir dia terlihat ada Minggu pagi lalu.

Tri Mardiyanto (51) warga sekitar mengatakan Gito ditemukan dalam posisi tengkurap dan saat dicek sudah meninggal dunia. Sehingga warga langsung melapor pada Kepolisian Sektor Ngadirejo dan Koramil Ngadirejo untuk ditangani. Warga takut Gito sebagai korban pembunuhan.

Petugas BPBD Temanggung Hartomo mengatakan petugas dari BPBD dan relawan Kecamatan Ngadirejo yang mengurus jenazah korban, yakni mulai pemulasaran hingga pemakaman di TPU setempat. " Kami terapkan prokes, sebagai langkah kehati-hatian dari penularan Covid-19," kata dia.

Kasubag Humas Polres Temanggung AKP Ari Fajar mengatakan hasil pemeriksaan Tim Inafis tidak ditemukan tanda-tanda penganiayaan atau bekas luka pada tubuh korban. " Telah diperiksa, tidak ada penganiayaan diduga korban meninggal karena sakit," kata dia. **(Tha/Osy)**

MERASA ISTRI DITELANTARKAN HINGGA MENINGGAL

Anggota Polri Gugat Rumah Sakit

PURWOKERTO (KR) - Kecewa dengan pelayanan rumah sakit, Seno Wahyu Taruna anggota kepolisian Polresta Banyumas melalui kuasa hukumnya Slamet Riyadi SH dan Alex Irawan Supriyatmoko, mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Direktur dan pemilik RS Ananda Purwokerto, serta Bupati Banyumas di PN Purwokerto.

"Gugatan sudah didaftarkan dengan No 14/Pdt/6/21/PN.Pwt pada tanggal 10 Februari 2021," jelas Alex Irawan Supriyatmoko, Selasa (16/2).

Menurutnya sidang gugatan itu akan digelar hari ini Kamis (18/2). Sedang alasan mengajukan gugatan tersebut berawal penggugat mengantar istrinya, Rini Yuwanti, ke RS Ananda untuk mendapat pertolongan pertama dan perawatan.

Namun menurutnya, mereka mendapatkan pelayanan yang kurang baik, karena istri penggugat dibiarkan begitu saja selama 30 menit tanpa adanya respon cepat dari dokter maupun perawat jaga pada 30 Desember 2020 sekitar pukul 02.30.

Istri penggugat yang ditempatkan di ruang observasi dalam instalasi gawat darurat sempat terjatuh saat mencari toilet. Esok harinya istri penggugat meninggal dunia sekitar pukul 06.30. Pihak rumah sakit juga tidak memberitahu penggugat jika istrinya sudah meninggal meski data lengkap mereka ada pada sistem data pasien RS Ananda Purwokerto.

Penggugat baru tahu istrinya meninggal setelah menelpon rumah sakit untuk menanyakan kondisinya dan tindak lanjut. Akibat pelayanan pihak rumah sakit yakni tergugat I dan tergugat II, penggugat merasa kecewa dan menyakitkannya. Perbuatan tergugat I dan II dan tergugat III dinilai telah melanggar UU No 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit jo Peraturan Menteri Kesehatan No 10 Tahun 2014 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit jo Peraturan Menteri Kesehatan No 88 Tahun 2015 tentang pedoman pengawasan, sistem pelaporan dan sistem informasi dalam penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan rumah sakit oleh Badan Pengawas Rumah Sakit. Dihubungi terpisah kuasa hukum RS Ananda Purwokerto, Sugeng Riyadi SH, mengatakan siap menghadapi gugatan tersebut. **(Dri)**

HINDARI GUNDUKAN PASIR

Motor Vs Pickup, 1 Tewas

SLEMAN (KR) - Mulyani (44) warga Gamol Balecatur Gamping Sleman meninggal akibat kecelakaan lalulintas, Rabu (17/2) pagi. Kecelakaan maut itu, terjadi sekitar pukul 06.45 di Jalan Wates KM 7,5 Dusun Pasekan Balecatur Gamping Sleman.

Kanit Laka Satlantas Polres Sleman, Iptu Galan Adi Darmawan, menjelaskan kecelakaan melibatkan mobil Pickup Nopol Z 8671 NL dengan sepeda motor Suzuki Smash yang dikendarai oleh korban. Sementara saat kejadian, pickup dikemudikan oleh Wahyudin (29) asal Tasikmalaya Jawa Barat. Kecelakaan bermula saat kedua kendaraan itu samasama melaju dari arah timur ke barat, dengan posisi Suzuki Smash berada di depan pickup.

"Sampai di TKP, Smash bermaksud menghindar gundukan pasir yang berada di tepi jalan sebelah utara. Korban bergerak ke kanan, namun pada waktu bersamaan dari arah belakang, melaju pickup. Karena jarak sudah dekat, kecelakaan tidak dapat dihindarkan, sehingga pickup membentur smash yang dikemudikan korban," tandas Galan.

Akibatnya, korban terjatuh dari motor dan mengalami cidera di kepala. Petugas yang mendapatkan laporan kecelakaan itu, kemudian mendatangi TKP dan mengevakuasi korban ke RS PKU Muhammadiyah Gamping. Namun sayang, setibanya di rumah sakit, nyawa korban tidak tertolong.

Hingga kemarin, petugas belum mendapatkan kepastian terkait identitas korban meninggal. "Kedua kendaraan yang terlibat kecelakaan sudah kita amankan, sedangkan kasus itu masih dalam penyelidikan," tandas Galan.

Sementara itu, seorang remaja tewas akibat kecelakaan lalulintas di Jalan Karanganyar-Matesih, tepatnya di Dusun Tunggul Kalang Kelurahan Jantiharjo Karanganyar, Senin (15/2) pukul 11.30. Korban bernama Banu Pradipta (17) itu tergeletak di tengah jalan dalam kondisi kritis.

Di dekat korban, sepeda motornya juga tergeletak yakni Honda Beat Nopol AD 2705 MW. Tak ada yang mengetahui dengan siapa korban terlibat kecelakaan lalulintas.

Saat dikerumuni warga, korban masih bernapas. Remaja asal Dusun Munggur Bejen Karanganyar ini mengalami luka serius di bagian kepala. **(Ayu/Lim)**

KR-Istimewa

Petugas mengevakuasi korban lakalantas di Jalan Wates.